

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan emiten sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek tersebut dipilih dikarenakan dalam laporan keuangan tersebut terdapat objek yang akan diteliti, diantaranya:

1. Kondisi keuangan perusahaan
2. Lama Perikatan Audit
3. Audit *Lag*
4. Opini *Going Concern*

Laporan keuangan sendiri didapat dari website yakni diwebsite perusahaan yang bersangkutan atau di website IDX dan situs perusahaan terkait. Data yang tersedia cukup lengkap. Laporan Keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang dikeluarkan resmi oleh perusahaan yang bersangkutan serta data-datanya valid. Alasan dipilihnya subjek penelitian perusahaan emiten sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI, data dan informasi yang didapat dari BEI dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu berdasarkan tabel 1.2 dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar di BEI, ternyata sektor yang paling banyak memperoleh opini *going concern* ialah sektor perdagangan dan jasa, yang dapat dilihat pada persentase opini *going concern* cukup tinggi dari tahun 2008 hingga tahun 2012, pada tahun 2012 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tabel 1.2. Dengan persentase

jumlah perusahaan yang mendapat opini *going concern* cukup banyak, perusahaan sektor perdagangan dan jasa layak untuk diteliti lebih lanjut.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Desain Penelitian

Definisi metode penelitian Sugiono (2008: 2) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen yaitu (*pre-experimental designs*), dengan tingkat tingkat eksplanasi asosiatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, mencari seberapa besar pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan, lama perikatan audit, dan *audit lag* terhadap opini *going concern* perusahaan. Setiap hipotesis diuji dengan teknik statistik regresi model logit. Hal tersebut dikarenakan terdapat variabel dummy yang mengharuskan peneliti menggunakan model regresi logit.

Tujuan penelitian ini adalah menguji ketiga hipotesis yakni:

$H_{01}: \beta_1 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan.

$H_{02}: \beta_2 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh lama perikatan auditor dengan klien.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh lama perikatan auditor dengan klien.

$H_{o3}: \beta_3 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh audit lag.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh audit lag.

Bagaimana signifikansi ketiga hipotesis memiliki keterikatan.

Tipe hubungan variabel independen dan dependen adalah hubungan asosiatif yakni hubungan bersifat sebab akibat. Jadi variabel independen yakni:

1. Kondisi keuangan perusahaan
2. Lama Perikatan Audit
3. *Audit Lag*

Mempengaruhi variable dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*.

*Setting study* yang digunakan adalah studi lapangan yakni menguji pengaruh dengan teknik statistik regresi dengan model logit antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Hal tersebut dipilih dikarenakan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh keadaan perusahaan, lama keterikatan, dan audit lag terhadap pemberian opini *going concern*.

Penelitian ini menganalisis Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen. Perusahaan emiten *sektor perdagangan dan jasa* yang sudah *list* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan

persentase jumlah opini audit *going concern*. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut akan diketahui apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan atau tidak.

Data yang dianalisis adalah laporan keuangan dan laporan audit independen dari tahun 2009 hingga tahun 2012 yang termasuk ke dalam data *time series*. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapat dapat di analisis dari tahun ke tahun.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiono (2008: 59) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Definisi variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Definisi variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Terdapat satu variabel dependen yaitu opini *going concern*. Sedangkan untuk variabel independen terdapat tiga variabel diantaranya: kondisi keuangan, lama perikatan, dan audit lag. Berikut ini definisi variabel tersebut:

### 3.2.2.1.1 Opini *Going Concern* (Variabel Dependen)

Menurut Arens (2008: 66) “Opini *Going Concern* adalah Suatu opini yang terdapat pada paragraf penjelasan yang menjelaskan mengenai keraguan kemampuan hidup suatu perusahaan”. Sesuai tanggung jawab auditor pada PSA 30 SA 341.

Indikator dalam Opini *Going Concern* adalah adanya opini *going concern* dalam hasil audit auditor (CPA). Opini tersebut tertuang pada paragraf penjelasan.

### 3.2.2.1.2 Kondisi Keuangan (Variabel Independen)

Dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* karangan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami melalui laporan keuangan, tetapi laporan keuangan perlu diolah dan dianalisis untuk dipergunakan sesuai maksud pemakai laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, pemakai terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip akuntansi.

Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan. Alat analisis tersebut dapat berupa *common size*, indeks, maupun rasio keuangan. Secara umum dapat dianalisis aspek leverage, likuiditas, protabilitas, dan rasio-rasio pasar.

*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Suad Husnan (2006: 74)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997). *Return On Asses* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

*Debt Ratio* mungkin dihitung berdasarkan atas hutang jangka panjang (termasuk kewajiban membayar leasing), mungkin juga seluruh hutangnya.

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Sewa}}{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Sewa Guna} + \text{Modal Sendiri}}$$

Suad Husnan (2006: 70)

Jika debt rasio mendekati nol maka kondisi keuangan perusahaan dianggap baik.

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dipakai untuk kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Suad Husnan (2006: 72)

Jika *Current rasio* lebih dari satu maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

Model yang di pergunakan untuk pada variabel kondisi keuangan dalam penelitian ini adalah model Zmijewski (1984).

#### *The Zmijewski Model*

Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Model yang berhasil dikembangkan yaitu:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Notasi:

$$X_1 = \text{ROA (return on asset)}$$

$$X_2 = \text{Leverage (debt ratio)}$$

$$X_3 = \text{Likuiditas (current ratio)}$$

Kriteria penilaian X pada persamaan model ini adalah semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan probabilitas perusahaan tersebut bangkrut. Maksud dari pada penilaian model Zmijewski ini adalah semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan probabilitas perusahaan tersebut bangkrut, sehingga dalam analisis metode ini jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.

### 3.2.2.1.3 Lama Perikatan Dengan Klien (Variabel Independen)

Definisi periode audit dan periode penugasan profesional pada peraturan Kep-20/PM/2002 adalah sebagai berikut: Periode Audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau yang direview, dan Periode Penugasan Profesional adalah periode penugasan untuk mengaudit atau mereview laporan keuangan klien atau untuk menyiapkan laporan kepada Bapepam.

Batas waktu perikatan dengan klien di Indonesia sesuai Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-20/PM/2002. “Peraturan nomor VIII.A.2: INDEPENDENSI AKUNTAN YANG MEMBERIKAN JASA AUDIT DI PASAR MODAL lampiran bagian 5. Pembatasan Penugasan Audit yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sendiri telah mengeluarkan mengenai hal tersebut. Aturan mengenai Kode Etik adalah sebagai berikut:

Keterkaitan yang Cukup Lama antara Personil Senior KAP dengan Klien *Assurance*.

Ketentuan Umum 290.153. Ancaman kedekatan dapat terjadi ketika personil senior yang sama digunakan dalam perikatan *assurance* untuk suatu periode yang cukup lama. Signifikansi setiap ancaman yang terjadi akan tergantung dari faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Lamanya personil tersebut sebagai anggota tim *assurance*



- 2) Peran personil tersebut dalam tim *assurance*
- 3) Struktur KAP
- 4) Sifat perikatan *assurance*.

Pengukuran untuk lama perikatan menggunakan skala nominal.

#### 3.2.2.1.4 Audit Lag (Variabel Independen)

Audit lag adalah jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Menurut aturan BAPEPAM maksimal 90 hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tae G Ryu & Chul Young Roh (2007) “Audit lag adalah jumlah hari dari tanggal laporan keuangan ke tanggal laporan audit”. Senada dengan penelitian Joseph V. Carcello, Ann Vanstraelen, Michael Willenbrorg (2009) “Audit lag adalah jumlah bulan antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit”.

#### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel		Indikator Yang Dianalisis	Skala
Kondisi Keuangan	(B1)	Zmijewski Model	Nominal
Lama perikatan	(B2)	Pergantian Auditor	Nominal
Audit Lag	(X3)	Selisih Jumlah Hari Dari Tanggal Neraca	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i>	(Y)	Opini <i>Going Concern</i>	Nominal

### 3.2.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini *Going Concern*, dengan indikator yang dianalisis ialah ada tidaknya opini *going concern* dalam laporan auditor independen yang dioperasionalkan sebagai variabel dummy. Dimana katagori 1 untuk perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang menerima opini *going concern* dan 0 untuk perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang tidak menerima opini *going concern*. Skala yang dipergunakan ialah nominal.

### 3.2.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Terdapat tiga variabel Independen dalam penelitian yaitu kondisi keuangan perusahaan, lama perikatan, dan audit lag.

#### *The Zmijewski Model*

Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Model yang berhasil dikembangkan yaitu:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Notasi:

$$X_1 = \text{ROA (return on asset)}$$

$$X_2 = \text{Leverage (debt ratio)}$$

$X_3 = \text{Likuiditas (current ratio)}$

Kriteria penilaian X pada persamaan model ini adalah semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan probabilitas perusahaan tersebut bangkrut. Maksud dari pada penilaian model Zmijewski ini adalah semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan probabilitas perusahaan tersebut bangkrut, sehingga dalam analisis metode ini jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut. Variabel kondisi perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan sehat maka diberi kode 1, jika perusahaan bangkrut diberi kode 0.

Pada variabel lama perikatan menggunakan variabel *dummy*, indikator yang dianalisis adalah jumlah tahun perikatan. Dengan menghitung batas waktu perikatan penggunaan jasa Auditor Independen yaitu 3 kali. Untuk tahun pertama perikatan dihitung dari tahun 2008 untuk mengetahui perikatan tahun 2009, jika terjadi perikatan berulang diberi kode 0. Jika tahun kedua dan seterusnya terjadi perikatan baru diberi kode 1. Lama perikatan dihitung daritahun 2009 – 2010.

Untuk variabel audit *lag* indikator yang dianalisis adalah selisih jumlah hari keluarnya laporan auditor independen dari tahun akhir tutup buku atau tanggal neraca pada keluarnya laporan auditor independen. Batas waktu yang ditetapkan Bapepam adalah 90 hari setelah tanggal neraca.

Skala yang dipergunakan adalah skala nominal untuk variabel kondisi keuangan, lama perikatan, dan skala rasio untuk variabel audit *lag*.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiono (2008: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan emiten sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar BEI. Pada tahun 2012 berjumlah 108 emiten terdaftar di BEI. Di BEI sendiri keseluruhan emiten yang terdaftar dibagi ke dalam 10 sektor. Dari kesepuluh sektor tersebut, *sektor perdagangan dan jasa* mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2012 memiliki persentase jumlah perusahaan yang mendapat opini *going concern* cukup signifikan. Selain itu juga terjadi penurunan persentase jumlah perusahaan yang mendapat opini *going concern* yang sangat signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2012.

#### 3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiono (2008: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sektor perdagangan dan jasa memiliki persentase jumlah perusahaan yang mendapat opini *going concern* cukup signifikan, didalam penelitian ini menjadikan *sektor perdagangan dan jasa sebagai sampel penelitian*. Jumlah perusahaan yang menjadi emiten pada sektor perdagangan dan jasa berjumlah *108 perusahaan* pada tahun 2012.

Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Prinsip pemilihan sampel dalam desain ini adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan teknis pemilihan sampel secara diundi.

Berikut ini rumus penentuan jumlah sampel dari popilasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, Untuk tingkat taraf kesalahan, 1%, 5%, 10%.

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

(Sugiono, 2008: 116)

Dimana:

N = Jumlah Populasi

$\lambda^2$  chi kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%,

P = Q = 0,5. d = 0,05.

s = jumlah sampel.

Pada ilmu pengetahuan modern, karakteristik probabilitas lebih banyak dipergunakan. Dalam ilmu ekonomi umumnya, kebenaran suatu hubungan variabel diukur dengan metode statistik dengan derajat kesalahan ukur sebesar

5%. Pernyataan ini berarti suatu variabel dicoba diukur kondisi deterministiknya hanya sebesar 95%, sisanya adalah kesalahan yang bisa ditoleransi. Perhitungan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \cdot 107 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (107 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 83,85778413$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini menurut perhitungan yang telah dilakukan sebesar 84 perusahaan sektor perdagangan dan jasa.

### **3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data yang digunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi-instansi lain yang sudah dipublikasikan atau memanfaatkan data yang sudah ada.

Pengumpulan data Laporan keuangan dan Laporan Auditor Independen sendiri didapat dari website yakni di website bank bersangkutan atau di website IDX dan situs terkait, data yang tersedia lengkap. Laporan Keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang dikeluarkan resmi oleh perusahaan yang bersangkutan serta data-datanya valid dan sudah diaudit oleh akuntan publik.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder berupa dokumen, yaitu laporan keuangan dan laporan audit independen.

### 3.4.2.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang terdapat pada penelitian ini adalah skala nominal dan rasio. Suharyadi (2007: 16) “Skala nominal adalah ukuran yang paling sederhana, dimana angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja, tidak menunjukkan tingkatan apa-apa”. Suharyadi (2007: 18) “Skala rasio adalah skala yang mencakup semua skala yaitu nominal, ordinal, dan interval”. Untuk variabel independen menggunakan skala nominal dan rasio, untuk variabel kondisi keuangan, lama perikatan menggunakan skala nominal, sedangkan untuk audit lag menggunakan skala rasio. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan skala nominal.

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Regresi Model Logit

Regresi logistik (kadang disebut model logistik atau model [logit](#)), dalam [statistika](#) digunakan untuk prediksi [probabilitas](#) kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit [kurva logistik](#). Metode ini merupakan model linier umum yang digunakan untuk [regresi binomial](#). Seperti analisis regresi pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor, baik numerik maupun kategori.

Di dalam model logit, variabel tak bebas merupakan *log of the odds ratio* yang merupakan fungsi linear dari *regressors*. Fungsi probabilitas yang mendasari model logit ialah distribusi logit. Dalam penelitian ini menggunakan regresi model logit dikarenakan variabel dependen merupakan variabel dummy. Regresi

logistik (*logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* (0 dan 1).

Model regresi logistik menggunakan transformasi logit. Pada model ini, yang diregresikan adalah peluang variabel respon sama dengan 1. Model regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$L_i = \ln [P_i / (1 - P_i)] = A + BX_i + \epsilon_i. \quad \text{J. Supranto (2010: 317)}$$

Dikarenakan pada penelitian ini variabel Y adalah variabel dummy dan variabel X terdiri dari satu variabel kuantitatif dan dua variabel kualitatif maka modelnya sebagai berikut:

$$L_1 = \ln [P_1 / (1 - P_2)] = A + BD_1 + \epsilon_i. \quad \text{Model 1}$$

$$L_2 = \ln [P_2 / (1 - P_2)] = A + BD_2 + \epsilon_i. \quad \text{Model 2}$$

$$L_3 = \ln [P_3 / (1 - P_3)] = A + BX_3 + \epsilon_i. \quad \text{Model 3}$$

Dimana:

$L_i$  = Logit, variabel tak bebas

$\ln$  = Natural log, yaitu  $\ln = \log$  dengan bilangan pokok e

$P_i$  = Probabilitas variabel Y, dalam hal ini variabel tak bebas

$P_i = 1$  jika terdapat opini *going concern*

$P_i = 0$  jika tidak terdapat opini *going concern*

A = Konstanta



B = Koefisien

$D_1 = 1$ , jika kondisi keuangan baik

0, jika kondisi keuangan buruk

$D_2 = 1$ , jika terjadi pergantian perikatan

0, jika perikatan tetap

$X_3$  = Variabel bebas, audit lag

$\epsilon$  = Epsilon = Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*), yaitu kesalahan yang terjadi pada nilai ramalan  $L_i$  disebabkan karena ada faktor lain, selain X mempengaruhi Y tetapi tidak diperhatikan, dengan kata lain tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Untuk mengestimasi model di atas memerlukan selain X, juga nilai “*regression*” atau variabel tak bebas atau logit  $L_i$ . Pada penelitian ini data terdapat pada tingkat mikro.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan regresi model logit adalah sebagai berikut:

#### 1. Model Summary ( $R^2$ )

Model summary dalam regresi logistic sama dengan pengujian  $R^2$  pada persamaan regresi linier. Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

## 2. Uji Hosmer and Lemeshow Test (Goodness-of-Fit-Test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan dan kecakupan data pada model regresi logistik. Apabila nilai probabilitas (prediksi) kurang dari 0,05 maka model regresi logistik tidak menunjukkan kecakupan data, bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi logistik menentukan kecakupan data.

### 3.6 Uji Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis asosiatif yang perlu diuji. Untuk menguji hipotesis asosiatif digunakan teknik statistik regresi model logit.

Teknik statistik regresi yang digunakan ialah regresi model logit, untuk menguji data masing-masing variabel. Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan.

$H_{02}: \beta_2 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh lama perikatan auditor dengan klien.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh lama perikatan auditor dengan klien.

$H_{03}: \beta_3 = 0$  Opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh audit lag.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$  Opini *going concern* dipengaruhi oleh audit lag.